



---

**Analisis Kompetensi Guru Penjas dan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Distance Learning* di SMPN Se-Kecamatan Argamakmur**

***Physical Education Teacher Competency Analysis and Student Learning Outcomes in the Application of Distance Learning Models at SMPNs in Argamakmur District***

**Sabilus Salam<sup>1</sup>, Yarmani<sup>2</sup>, Ari Sutisyana<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu, Jl. WR Supratman Kandang Limun, Bengkulu, 3871A, Indonesia*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru penjas dan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *distance learning* di SMPN se-Kecamatan Argamakmur. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan metode survey. Subjek dalam penelitian ini adalah 102 responden yang terdiri dari 12 guru dan 90 siswa. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru penjas kategori baik dengan persentase 70%. Perolehan hasil belajar siswa dalam kategori baik dengan rata-rata 79.08. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi guru penjas dan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *distance learning* di SMPN se-Kecamatan Argamakmur baik

**Kata kunci:** *Distance Learning, Kompetensi, Pendidikan Jasmani*

**Abstract**

*This study aims to determine the competence of physical education teachers and student learning outcomes in the application of the distance learning learning model at SMPNs in Argamakmur District. This type of research is qualitative descriptive using survey method. The subjects in this study were 102 respondents consisting of 12 teachers and 90 students. The instruments and data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis with percentages. The results showed that the competence of physical education teachers was in good category with a percentage of 70%. Obtaining student learning outcomes in the good category with an average of 79.08. So it can be concluded that the analysis of physical education teacher competence and student learning outcomes in the application of the distance learning learning model at SMPN in Argamakmur District is good*

**Keywords:** *Competence, Distance Learning, Physical Education*



## **PENDAHULUAN**

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik (Kusmawati, 2013). Maka dari itu kompetensi seorang guru sangat dibutuhkan dalam memberikan pengajaran. Seorang guru dikatakan berkompoten apabila memahami teknik dan prosedur penilaian, serta mampu melaksanakan penilaian sehingga didapatkan hasil penilaian yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Pelaksanaan penilaian tersebut dimulai dari perencanaan penilaian, pembuatan soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes hingga menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil penilaian (Rezky, 2015).

Setelah peneliti melakukan observasi, guru penjas yang sudah memiliki sertifikasi di SMPN se-Kecamatan Argamakmur yaitu sangat terbatas ada 12 orang guru penjas dari enam sekolah yang sudah memiliki sertifikasi yaitu lima orang ini. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Dalam prosesnya, belajar mengajar guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar dimana guru bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya. Oleh sebab itu guru sebaiknya memiliki tingkat kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan adanya kompetensi tersebut diharapkan guru dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, sehingga hasil belajar yang diharapkan berupa pencapaian yang memuaskan (Azzahra, 2015).

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Proses tersebut di sekolah tidak hanya belajar tapi yang paling terpenting adalah pendidikan. Karena pendidikan yang akan membentuk watak seseorang pengetahuan akan memperlancar prosesnya. Salah satu pembelajaran dan pendidikan karakter di Sekolah adalah pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani adalah aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif), dan pada saat melaksanakannya akan terjadi perilaku pribadi yang baik

(afektif). Untuk mencapai semua itu dibutuhkan guru yang berkompetensi (Raibowo et al., 2019).

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Daripada itu kompetensi guru dan hasil belajar siswa sangat erat kaitanya dan sangat berpengaruh apalagi di SMPN se-Kecamatan Argamakmur belum pernah dilakukan penelitian tentang hasil belajar pada saat pembelajaran *distance learning* saat ini karena semua sekolah tingkat pertama dikecamatan Argamakmur telah menerapkan model pembelajaran *distance learning*.

Dalam pendidikan jarak jauh (PJJ) lebih menekankan kepada cara belajar mandiri dengan memakai antara lain bahan ajar yang cara penyajiannya dirancang secara khusus sehingga diharapkan dapat dipelajari secara mandiri baik sendiri maupun bersama teman lain. Karena yang paling penting dalam pendidikan jarak jauh adalah strategi belajar, karena dalam pembelajaran jarak jauh tidak ada orang yang menyuruh atau mengingatkan untuk belajar, selain diri sendiri (Yuangga & Sunarsi, 2020). Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi (Nopiyanto, 2020). Oleh karena itu, PJJ pada masa pandemi perlu dilakukan evaluasi. Dengan melakukan evaluasi akan diketahui keberhasilan dari suatu program yang telah dilaksanakan (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini (Ri et al., 2020).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian pada suatu subjek, atau suatu sistem pemikiran, peristiwa yang dialami sekarang maupun status kelompok manusia. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta, hubungan atau sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada seluruh

Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Argamakmur. Subjek penelitian ini berjumlah 92 orang dari 6 Sekolah yang meliputi Guru PJOK dan Siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penerapan pembelajaran yang telah di *Exspert Judgment* dan di validasi oleh ahli. Teknik analisis data yang dilakukan terhadap data yang telah diperoleh yaitu dengan menganalisis data di lapangan menggunakan *model miles and huberman* berupa reduksi data, display data, dan yang terakhir ialah kegiatan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Serta dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Rumus yang digunakan adalah (Sudjana, 2002)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah Responden

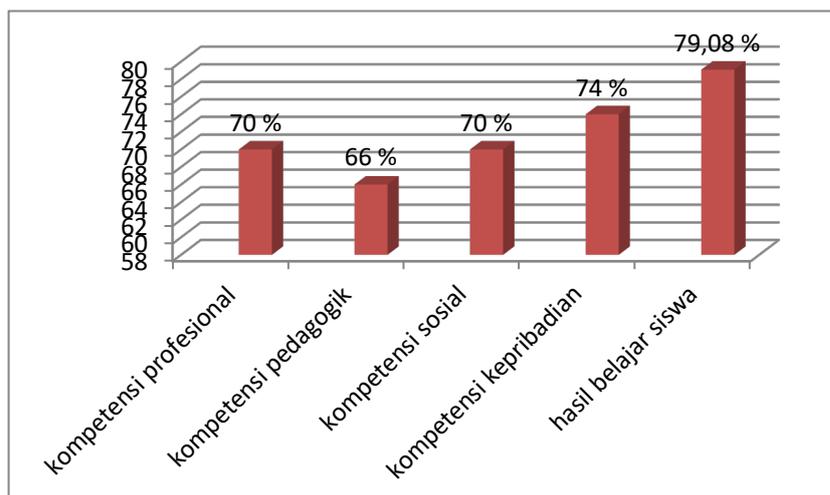
Setelah tingkat persentase dari data penelitian telah diperoleh maka disesuaikan dengan norma pengkategorian sebagai berikut (Arikunto, 2012) :

**Tabel 2.** Norma Pengkategorian

| NO | Rentang Nilai | Kategori          |
|----|---------------|-------------------|
| 1  | 81%-100%      | Sangat Baik       |
| 2  | 61%-80%       | Baik              |
| 3  | 41%-60%       | Cukup             |
| 4  | 21%-40%       | Tidak Baik        |
| 5  | 0%-20%        | Sangat Tidak Baik |

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada SMPN se-Kecamatan Argamakmur, berikut hasil penelitian yang telah dilakukan:



**Gambar 1.** Diagram Rekapitulasi Kuesioner Kompetensi Guru Penjas dan Hasil Belajar Siswa di SMPN se-Kecamatan Argamakmur

Berdasarkan hasil kuesioner kompetensi profesional 70%, kompetensi pedagogik 66%, kompetensi sosial 70% dan kompetensi kepribadian 74%. Jadi hasil kuesioner keseluruhan kompetensi guru penjas pada penerapan model pembelajaran *distance learning*, dapat diambil kesimpulan berada pada kategori “Baik” dengan persentase sebesar 70%. Untuk hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *distance learning* di enam sekolah menengah pertama tersebut berada pada kategori “baik” dengan persentase sebesar 79,08%.

## PEMBAHASAN

Hasil kuesioner kompetensi guru penjas di SMPN Se-Kecamatan Argamakmur dengan empat indikator secara umum dikategorikan baik yaitu dengan rata-rata sebesar 70%. Indikator kompetensi profesional guru penjas di dapatkan data dengan persentase (70%) termasuk kriteria “baik”. Kompetensi profesional menjadi fokus utama yang sangat penting untuk diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh seorang guru. Dari hasil pengumpulan informasi tentang pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi guru yaitu kompetensi profesional dalam kriteria baik karena: (1) guru sudah mengartikan kompetensi profesional yaitu sudah menguasai materi yang disampaikan dan membuat inovasi dalam pembelajaran serta memaksimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran; (2) guru harus menghindari perilaku tindakan indisipliner, seperti datang tepat waktu dan mengutamakan kepentingan tugas yang telah dibebankan

diatas kepentingan pribadi; (3) guru harus “melek” teknologi dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran (Raibowo et al., 2019).

Indikator kompetensi pedagogik guru penjas di dapatkan data dengan persentase (66%) termasuk kriteria “ baik”. Guru dikatakan memiliki kompetensi yang baik karena telah memiliki tiga komponen kompetensi pedagogik yaitu : (1) Guru adalah orang yang mampu melakukan keterampilan terampilan tertentu, (2) Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya, (3) Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya (Darimi, 2015).

Indikator kompetensi sosial guru penjas di dapatkan data dengan persentase (70%) termasuk kriteria “ baik”. Sedangkan Menurut Permendiknas No 16 tahun 2007 terdapat 5 kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru yang diuraikan secara perinci sebagai berikut: (1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, (2) Bersikap simpatik, (3) Dapat kerja sama dengan dewan pendidikan, (4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan, (5) Memahami dunia sekitarnya lingkungannya.

Indikator kompetensi kepribadian guru penjas di dapatkan data dengan persentase (74%) termasuk kriteria “ baik”, karena guru telah menerapkan aturan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 yaitu, (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional; (2) menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan; (3) Etos kerja, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru. Indikator kompetensi kepribadian guru penjas di dapatkan data dengan persentase (70%) termasuk kriteria “ baik” Menurut Sagala kompetensi kepribadian guru telah menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yaitu (1) mantap dan stabil, (2) dewasa dalam bertindak, (3) arif dan bijaksana, (4) berwibawa, dan (5) berakhlak mulia. Menurutnya kepribadian itu akan tampil dengan didasari pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Berdasarkan kualitas kepribadian itulah guru akan layak disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya (Lubis, 2016).

Dengan demikian hasil kompetensi guru penjas dalam kategori baik dikarenakan (1) memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik melalui pendidikan dan dalam jabatan yang dilaksanakan secara terpadu, (2) standar kompetensi sesuai dengan tuntutan kinerja sebagai guru profesional, (3) sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan melaksanakan tugas sebagai guru profesional, (4) kode etik guru yang mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, (5) pengakuan masyarakat yang menggunakan jasa guru melalui pemberian kedudukan sosial, proteksi jabatan, penghasilan dan status hukum yang lebih baik yang dibandingkan ketika guru masih dianggap sebagai suatu pekerjaan (vokasionan), dan (6) organisasi profesi guru yang mewadahi anggotanya dalam mempertahankan, memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraan serta pengembangan profesional guru (Ismail, 2010).

Pada masa pandemi pembelajaran PJOK dilakukan secara *blended learning* (*campuran online dan offline*), menggunakan pembelajaran berbasis proyek secara online (*project based blended learning*), materi disampaikan sebelum kelas dimulai (*flipped classroom*) selain itu dilakukan menggunakan metode jigsaw atau kelompok-kelompok kecil (Nopiyanto et al., 2021). Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk berpikir secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan (Nopiyanto & Raibowo, 2020).

Berdasarkan dokumentasi dalam bentuk rapor, hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Argamakmur dikategorikan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pembahasan mengenai hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Arga Makmur yaitu dengan kriteria baik. Hal itu karena di enam sekolah tersebut hasil belajar atau nilai penjasnya dengan rata-rata semua diatas KKM, adapun rata rata paling tinggi hasil belajarnya yaitu di MTSN 01 Bengkulu Utara dengan rata-rata (80,8) yang kedua di SMPN 01 Bengkulu Utara dengan rata-rata (80) yang ketiga di SMPN 02 Bengkulu Utara dengan rata-rata (79,3) yang keempat di SMPN 05 Bengkulu Utara dengan rata-rata (78,6) yang kelima

yaitu di SMPN 04 Bengkulu Utara dengan rata-rata (78) dan hasil belajar paling rendah yaitu di SMPN 03 Bengkulu Utara dengan rata-rata (77,8). Rata-rata keseluruhan hasil belajar siswa enam SMPN tersebut yaitu (79,08) dalam kriteria baik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sjukur, 2012). Hasil belajar dapat dikatakan baik dikarenakan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tergolong baik pula, sebab aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Kegiatan aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugastugas, serta menjawab pertanyaan guru dengan baik. Semua ciri perilaku tersebut dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat karena siswa aktif dalam belajar (mencari pengalaman) dan langsung mengalami sendiri kegiatan pembelajaran (Nurmala et al., 2014).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dari 12 guru pendidikan jasmani dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru penjas dan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *distance learning* di SMPN se-Kecamatan Argamakmur dalam kriteria Baik

## **REFERENSI**

- Arikunto. (2012). *Norma Pengkategorian*. Bumi Aksara.
- Azzahra, A. F. (2015). *Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309–324.

- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63.
- KUSMAWATI, R. (2013). *Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sman 2 Ujungbatu Rokan Hulu*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lubis, R. R. (2016). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif islam. *Tazkiya*, 5(2).
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah filsafat penjas dan olahraga. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 61–69.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Rezky, M. N. (2015). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penilaian Sikap pada Kurikulum 2013 di SMPN 3 Tangerang Selatan*.
- Ri, B. K. D., Lt, G. N. I., & Subroto, J. J. G. (2020). *Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19*.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Sudjana. (2002). *Metode Statistik*. Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN*. Alfabeta.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51–58.